

Pengembangan Eduwisata Sebagai Sarana Pengenalan Batik Berbasis Sejarah Lokal Di SMP Garuda, Jatinegara Kaum

¹Jenny Sista Siregar, ²Sitti Nursetiawati, ¹Dian Pertiwi Josua, ¹Lidya Yulianti Saphira,
¹Fahrani Malik, dan ³Wahyu Noor Agustin

¹Program Studi Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta
¹Program Pascasarjana Manajemen Lingkungan, Universitas Negeri Jakarta
³SMP Garuda Jatinegara Kaum

Jl. Rawamangun Muka Raya, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220
E-mail : jennysistasiregar@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini membahas pengembangan eduwisata sebagai pendekatan inovatif terhadap pendidikan budaya, dengan fokus mengedukasi dan praktik membatik mengacu pada sejarah lokal Jatinegara Kaum. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan di SMP Garuda Jatinegara Kaum yang bertujuan untuk melestarikan dan mempromosikan seni tradisional Batik melalui integrasi eduwisata ke dalam kurikulum sekolah sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam pembuatan Batik serta mempelajari makna Sejarah wilayah Jatinegara Kaum. Kegiatan ini dilakukan dengan metode *Community Development*, melibatkan 20 peserta didik SMP Garuda, Jatinegara Kaum. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat menunjukkan bahwa eduwisata dapat menjadi sarana pelestarian dan pendidikan budaya yang efektif, memberikan manfaat pendidikan dan potensi ekonomi bagi peserta didik.

Kata kunci : batik, eduwisata, remaja, motif Jatinegara Kaum.

ABSTRACT

This article discusses the development of educational tourism as an innovative approach to cultural education, focusing on education and batik practice that refers to the local history of Jatinegara Kaum. This Community Service activity was carried out at SMP Garuda Jatinegara Kaum which aims to preserve and promote the traditional art of batik through the integration of educational tourism into the school curriculum so that students gain direct experience in batik and learn the historical meaning of the Jatinegara Kaum area. This activity was carried out using the community service method, involving 20 students of SMP Garuda Jatinegara Kaum. The results of Community Service show that educational tourism can be an effective means to preserve and educate culture, providing educational benefits and economic potential for students.

Keyword : Batik, educational tourism, teenager, and Jatinegara Kaum batik patterns.

1. PENDAHULUAN

Integrasi wisata edukasi yang sering disebut dengan eduwisata dapat dipadukan bersamaan menginternalisasi warisan budaya sehingga memberikan kesempatan dalam meningkatkan pengalaman belajar dalam upaya memsosialisasikan tradisi lokal.

Artikel ini mengkaji pengembangan wisata edukasi di SMP Garuda, Jatinegara Kaum dengan fokus memadukan pembuatan Batik dengan sejarah lokal dan nilai budaya keluarga Betawi, bertujuan untuk mempromosikan seni batik sebagai proses edukatif melalui metode belajar yang menyenangkan.

Belajar yang disukai oleh Generasi Z (Gen-Z) pada saat ini merupakan Kegiatan Belajar Mengajar dengan praktik langsung, kemudian memberikan pengalaman baru sehingga ilmu yang didapat tidak sekadar berupa teori.

Selain itu berdasarkan Data Indonesia.id, kegiatan hiburan yang paling digemari oleh Gen-Z yaitu; (a) Menonton video streaming (62%), (b) Membuka media sosial (60%), dan (c) Liburan atau travelling (38.33%).

Kegiatan hiburan dan liburan yang dilakukan, sejauh ini belum banyak dibuat menjadi sarana edukasi serta melibatkan proses pembelajaran. Sebagian besar sekolah mengadakan studi tour ke tempat wisata sejarah maupun untuk mengenal ragam budaya dan seni di Indonesia dengan biaya yang mahal untuk eduwisata.

Sedangkan pada peserta didik SMP Garuda Jatinegara Kaum, sebagian besar peserta didik berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah. Selain itu, pembelajaran seni Batik sendiri tidak terimplementasi di SMP Jatinegara Kaum karena kurangnya guru yang memiliki kompetensi membuat dan biaya praktek Batik yang tinggi bagi peserta didik.

Data mengenai eduwisata di Indonesia telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, jumlah wisatawan yang terlibat dalam kegiatan edukasi meningkat sebesar 12% antara tahun 2018 dan 2023 (*Ministry of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia.*, 2023).

Pertumbuhan ini mencerminkan tren global, di mana wisatawan mencari pengalaman yang lebih mendalam dan edukatif. Eduwisata tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik tetapi juga berkontribusi terhadap ekonomi lokal dan pelestarian warisan budaya (Wulandari and Santoso, 2023).

Batik merupakan Warisan Budaya Takbenda UNESCO, sebagai identitas budaya Indonesia. Namun, seiring pengaruh modernisasi, semakin berkurangnya pelestarian praktik tradisional dan pengetahuan sejarah lokal di kalangan generasi muda, terutama di Jatinegara Kaum.

Studi yang pernah dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di tahun 2023 menunjukkan bahwa kawasan Jatinegara Kaum dengan latar belakang sejarahnya kaya akan motif batik yang unik, dapat dijadikan lingkungan yang ideal untuk proses eduwisata batik di sekolah-sekolah.

Industri batik memegang peranan penting dalam perekonomian negara, data statistik menunjukkan produksi batik di Indonesia mempekerjakan lebih dari 1,2 juta orang dan menghasilkan pendapatan sekitar Rp 4,7 triliun setiap tahunnya (Purnomo, 2021). Meskipun memiliki batik umumnya dilihat berdasar nilai ekonomi, terdapat urgensi agar generasi muda terus mempelajari dan menghargai kerajinan tradisional Batik.

Berangkat dari masalah tersebut, program Pengabdian kepada Masyarakat ini berupaya mengembangkan wisata

edukasi (eduwisata) yang menekankan pentingnya batik secara historis dan nilai-nilai budaya keluarga Betawi di SMP Garuda, Jatinegara Kaum. Tujuan kegiatan ialah mengaitkan Batik dengan sejarah lokal dan mengimplementasikan nilai budaya keluarga Betawi sehingga menumbuhkan apresiasi budaya.

Kebaruan program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, terletak pada pengembangan program eduwisata yang dirancang untuk memperkenalkan dan mengajarkan seni membatik melalui kegiatan praktik dan penceritaan sejarah sekaligus mempromosikan lokalitas Jatinegara Kaum. Eksplorasi eduwisata sebagai wahana pelestarian dan pendidikan pada kegiatan ini, menciptakan pengalaman pendidikan yang tidak hanya mengajarkan seni membatik tetapi juga historisnya melalui cara yang interaktif dan berkelanjutan.

2. PERMASALAHAN MITRA

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan beberapa tantangan dan kebutuhan peserta didik SMP Garuda Jatinegara Kaum. Berikut ini adalah beberapa uraian mengenai aspek-aspek tersebut:

- a. Kurangnya kesadaran dan penghargaan terhadap sejarah dan budaya lokal. Saat ini, banyak Gen Z memiliki pengetahuan atau apresiasi terbatas terhadap historikal wilayah tertentu, tradisi lokal dan situs bersejarah. Sejarah dan tradisi kerap dinilai kurang penting, padahal hal tersebut adalah internalisasi nilai budaya keluarga dan regenerasi budaya.
- b. Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini, menyelaraskan edukasi dan melibatkan peran Gen-Z dengan pendekatan inovatif Proses Belajar Mengajar dan wisata edukasi yang membangkitkan kreativitas

peserta didik, mengintegrasikan sejarah lokal dan praktik budaya dalam pembelajaran Seni.

- c. Situs sejarah dan budaya potensial yang minim apresiasi. Situs bersejarah dan sumber daya budaya di wilayah Jatinegara Kaum kurang diminati oleh Gen-Z, hal tersebut dibuktikan dari wawancara dengan peserta didik SMP Garuda, Jatinegara Kaum banyak yang tidak mengetahui lokasi dan situs sejarah di sekitar wilayahnya. Pohon Jati, Kaca Patri, Masjid hingga stasiun Jatinegara dipandang sebagai lingkungan keseharian yang tidak memiliki nilai Sejarah dan nilai keluarga. Pengembangan strategis yakni dengan mengedukasi situs bersejarah dalam motif Batik, di mana kegiatan membatik tersebut dilakukan di sekolah, sehingga tidak memerlukan biaya transportasi ke situs bersejarah namun peserta didik tetap dapat mengenal warisan budaya dengan lebih mendalam.

Kesenjangan pendidikan dalam pelestarian budaya, sekolah tidak memiliki sumber daya atau dukungan kurikulum yang memadai untuk mengajarkan praktik budaya dan sejarah lokal dengan cara yang bermakna dan menarik. Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengintegrasikan pendidikan budaya dengan cara memberikan peserta didik pengalaman belajar langsung terkait pembuatan Batik dan sejarah lokal.

Keberlanjutan dan kelangsungan program Pengabdian Kepada Masyarakat berbasis eduwisata, umumnya mengacu pada dampak jangka panjang. Sering kali karena kurangnya dukungan, pendanaan, atau keterlibatan masyarakat yang berkelanjutan sehingga program ini

memerlukan model eduwisata berkelanjutan yang mencakup perencanaan jangka panjang, evaluasi rutin, dan kerangka kerja untuk keterlibatan masyarakat guna memastikan keberhasilan dan keberlangsungan proyek. Sehingga program ini merupakan keberlanjutan dari Pengabdian Kepada Masyarakat Wilayah Binaan Unggulan tahun 2022 hingga tahun 2024 ini dengan area sekolah yang berbeda yang menjadikan pemahaman budaya menjadi lebih meluas.

3. METODOLOGI

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menggunakan desain *community development*, yakni dengan memberdayakan peserta didik SMP Garuda, Jatinegara Kaum yang sebagian besar merupakan masyarakat penduduk Jatinegara Kaum untuk membangun kapasitas melalui identifikasi kebutuhan, perencanaan dan pelaksanaan eduwisata yang dirancang berkelanjutan.

Metode Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut mengacu pada pendekatan terfokus pada masyarakat dan partisipatif dengan mengintervensi melalui model praktik terpadu (Quimbo, Perez and Tan, 2018), dengan transfer pengetahuan dan nilai sosial (Stone, Stone and Nyaupane, 2021; Hale et al., 2023; Kusmulyono, Dhewanto and Famiola, 2023), serta pengembangan bisnis masyarakat yang bermula dari proses pendidikan (Aquino, Lück and Schänzel, 2018; Wahyuningtyas, Disastra and Rismayani, 2023). Berikut tahapan yang dilakukan pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini:

- Pemberian teori yang berisikan konsep-konsep sejarah dan tradisi lokal Batik khusus wilayah Jatinegara Kaum.
- Alokasi sumber daya manusia dan situs sejarah berupa tempat-tempat bersejarah di Jatinegara Kaum yang kemudian divisualisasikan dalam pola Batik Jatinegara Kaum. Misalnya Pohon Jati, Kaca Patri, Mesjid, dan Stasiun Jatinegara.

Implementasi, mendorong partisipasi aktif dari peserta didik untuk praktik langsung membuat Batik pola Jatinegara Kaum.

- Evaluasi dan iterasi dengan pengumpulan umpan balik dari peserta didik melalui survei dan wawancara.
- Mengukur dampak program eduwisata terhadap pembelajaran peserta didik dengan melihat hasil produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta didik SMP Garuda Jatinegara Kaum menunjukkan minat dan keterlibatan yang tinggi dalam pengembangan kegiatan eduwisata. Peserta Pengabdian kepada Masyarakat tersebut, sangat antusias untuk menggali pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan Batik. Peserta didik menjadi lebih mengenal dan memahami Batik, baik dari segi sejarah, filosofi, hingga teknik pembuatannya. Banyak peserta didik yang sebelumnya tidak mengenal Batik lokal kini mampu menjelaskan motif-motif khas Jatinegara Kaum dan makna di baliknya (Gambar 1).



Gambar 1. Motif Pohon Jati Ciri Jatinegara Kaum

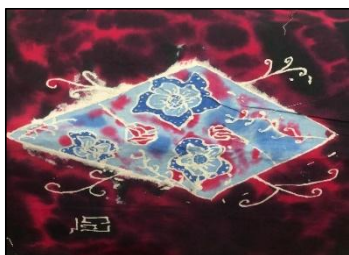
Minat yang tinggi terhadap kegiatan eduwisata dalam pengenalan Batik berbasis sejarah lokal di SMP Jatinegara Kaum mencerminkan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya dan pendidikan sejarah. Eduwisata ini tidak hanya

memperkenalkan keterampilan membatik kepada siswa, tetapi juga menghubungkan nilai-nilai sejarah lokal yang terkandung dalam setiap motif Batik (Gambar 2).



Gambar 2. Pengembangan Motif Sejarah dengan Tema Kaca Patri dan Masjid, Jatinegara Kaum

Keterlibatan peserta didik tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas, tetapi juga berbagai inisiatif kreatif, seperti lomba desain motif Batik yang terinspirasi oleh sejarah daerah. Selain itu, memperkuat ekosistem pengembangan eduwisata yang memberi kesempatan bagi peserta didik mendapatkan wawasan langsung dari praktisi, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya daerah, sekaligus mengembangkan kreativitas dan keterampilan teknis membatik (Gambar 3).



Gambar 3. Inovasi dan Kreasi Membatik Pola Jatinegara Kaum

Pelatihan membatik berhasil meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menciptakan motif-motif Batik yang unik, sekaligus memupuk rasa bangga terhadap budaya lokal. SMP Garuda, Jatinegara Kaum menyambut baik kegiatan ini dan berencana untuk menjadikan program eduwisata sebagai bagian dari kurikulum ekstrakurikuler di jangka panjang.

Program eduwisata yang dilaksanakan mencapai tujuan utamanya, yaitu mengenalkan Batik berbasis sejarah lokal kepada peserta didik SMP Garuda Jatinegara Kaum. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan apresiasi peserta didik terhadap budaya lokal dan mendorong pengembangan potensi kreatif (Chatkaewnapanon and Kelly, 2019; Bertella and Rinaldi, 2020; Gao, Lin and Zhang, 2021; Innes and Sharp, 2021; Mir, Shelley and Ooi, 2024).

Keterlibatan peserta didik, tidak hanya melestarikan budaya lokal tetapi juga meningkatkan pengalaman belajar melalui eduwisata batik, sekaligus mengenalkan nilai historis masyarakat Jatinegara Kaum melalui pembuatan batik. Setelah mengikuti kegiatan, beberapa peserta didik menunjukkan ketertarikan lebih untuk mempelajari seni batik secara lebih mendalam. Hal ini terlihat dari antusiasme mereka selama pelatihan.

Peserta didik SMP Garuda Jatinegara Kaum berpartisipasi aktif dalam lokakarya dan kegiatan terkait pembuatan batik sehingga mereka memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang warisan lokal Jatinegara Kaum yang sebelumnya belum dipahami. Aspek edukasi dari program ini meningkatkan kebanggaan peserta didik terhadap Sejarah Budaya lingkungan tempat tinggal peserta didik yakni Jatinegara Kaum.

Mengintegrasikan sejarah lokal dan kerajinan tradisional dalam bentuk souvenir (Kuhn, 2020; Pöllänen and Weissmann-Hanski, 2020; Shen and Lai, 2022; Duan *et al.*, 2023) seperti Batik ke dalam kurikulum sekolah melalui eduwisata dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik secara signifikan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis tetapi juga menumbuhkan identitas budaya guna pelestarian budaya (Kim, Whitford and Arcodia, 2019; Su *et al.*, 2020; Lan *et al.*, 2021; Zhang *et al.*, 2023; Li and Romainoor, 2024) dan pengembangan akademis.

Tingginya keterlibatan pada kegiatan ini menunjukkan bahwa eduwisata bukan hanya menjadi sarana edukatif, tetapi juga wahana untuk membangun kesadaran budaya dan memperkuat identitas lokal. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar membatik, tetapi juga menghargai nilai-nilai sejarah dan warisan budaya yang dapat dilestarikan dan diteruskan ke generasi berikutnya.

Metode Evaluasi

Evaluasi program pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (Gambar 4) dilakukan melalui beberapa tahapan, meliputi:

- a. Observasi langsung yakni mengamati partisipasi peserta didik dalam setiap kegiatan eduwisata, termasuk pelatihan membatik, dan sesi diskusi mengenai sejarah Batik lokal.
- b. Melakukan wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, serta perwakilan peserta didik mengenai dampak program terhadap pemahaman sejarah lokal dan budaya Batik.
- c. Penilaian keterampilan dengan mengukur kemampuan peserta didik dalam mempraktikkan teknik pembuatan Batik setelah mengikuti pelatihan.

Hasil Evaluasi

Peningkatan pemahaman peserta didik mengenai batik berbasis Sejarah lokal berdasarkan hasil wawancara yang kemudian diolah dalam bentuk persentase, 85% peserta didik melaporkan bahwa mereka lebih memahami sejarah Batik Jatinegara Kaum setelah mengikuti kegiatan eduwisata. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa materi yang disampaikan melalui kombinasi teori dan praktik lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman.



Gambar 4. Kegiatan Praktek Membatik



Gambar 5. Kegiatan Evaluasi Hasil Batik

Partisipasi Aktif dan Antusiasme Peserta Didik

Observasi menunjukkan bahwa peserta didik sangat antusias mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Partisipasi aktif peserta didik terlihat senang dan antusias saat terlibat dalam pembuatan batik secara langsung dan diskusi tentang sejarah batik. Peserta didik tidak hanya

memahami teknik, tetapi juga mulai menghargai nilai sejarah dan budaya Batik.

Peningkatan Keterampilan Pembuatan Batik

Hasil penilaian keterampilan (Gambar 5), sekitar 70% peserta didik berhasil menghasilkan karya Batik dengan teknik yang benar setelah mengikuti pelatihan. Meskipun hasil yang dihasilkan bervariasi, banyak peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan dalam hal kreativitas dan teknik dasar pembuatan batik. Hasil Batik yang dibuat peserta didik dijadikan motif tas sehingga menjadi lebih real dan cantik.



Gambar 6-8. Hasil Penilaian Berdasar Evaluasi oleh Tim Dosen P2M

Kepuasan Guru dan Kepala Sekolah

Wawancara dengan guru (Gambar 6) dan kepala sekolah mengungkapkan bahwa program eduwisata ini dianggap sangat relevan dalam mendukung pendidikan karakter dan budaya lokal. Perangkat sekolah yakni Guru dan Kepala Sekolah berharap program serupa dapat terus dilakukan dengan perluasan topik budaya lokal lainnya.

Kendala yang Dihadapi

Meskipun program berjalan dengan baik, beberapa kendala ditemukan, antara lain keterbatasan waktu untuk pelaksanaan yang optimal dan keterbatasan fasilitas dalam melakukan kegiatan batik secara langsung. Namun, secara umum, program ini berhasil mencapai tujuan pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Pengenalan eduwisata oleh peserta pelatihan dinilai sangat menarik, menciptakan kunjungan mengedukasi dan memberikan keterampilan membuat batik dengan jumlah pertemuan sebanyak 5 kali secara berkala. Hal tersebut selaras dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa edukasi yang dipadankan dengan wisata layak digunakan sebagai proses pembelajaran (Sumarmi, Putra and Tanjung, 2023; Tashenova, Mamrayeva and Borbasova, 2023).

Inisiasi eduwisata yang menghasilkan produk lokal melalui pendidikan berbasis masyarakat merupakan pembelajaran eksperiensial partisipatif (Chris Susanto et al., 2022). Selain itu, pada elemen *value proposition* eduwisata, dirumuskan berdasar nilai sosial yang disediakan melalui edukasi bermutu (Kusdiyanti et al., 2022).

5. KESIMPULAN

Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya melestarikan dan mempromosikan budaya lokal tetapi juga menciptakan peluang pendidikan dan manfaat ekonomi.

Memperkenalkan Batik melalui eduwisata di SMP Garuda, Jatinegara Kaum secara signifikan meningkatkan kesadaran dan apresiasi peserta didik yang merupakan warga Jatinegara Kaum setempat terhadap warisan budaya.

Penggabungan sejarah lokal ke dalam program eduwisata memberikan pemahaman membuat, membuat pengalaman belajar lebih bermakna dan

menarik sehingga mendorong partisipasi aktif dari peserta didik dalam melestarikan warisan budaya.

Guna keberlanjutan program ini yakni; (a) Potensi pembangunan berkelanjutan melalui eduwisata yang dapat dikembangkan di wilayah Jatinegara Kaum melalui jalur pendidikan, (b) Mengembangkan wisata sekitar kawasan Jatinegara Kaum yang terdapat situs-situs bersejarah penting dan makna budayanya seperti wisata terpadu dari sejarahwan ke sekolah, (c) Bermitra dengan pengrajin Batik lokal untuk menciptakan koleksi atau produk khusus yang mencerminkan sejarah Jatinegara Kaum. Keuntungan dari penjualan dapat diinvestasikan kembali ke proyek-proyek komunitas untuk mengembangkan eduwisata, (d) Mengembangkan arsip digital atau situs web yang mendokumentasikan sejarah batik di Jatinegara Kaum, termasuk wawancara dengan Sejarahwan yang hasilnya dijadikan video proses pembuatan batik dan tur virtual.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Negeri Jakarta (UNJ) atas Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Wilayah Binaan Unggulan tahun 2024. Serta SMP Garuda Jatinegara Kaum atas partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aquino, R.S., Lück, M. and Schänzel, H.A. (2018) 'A conceptual framework of tourism social entrepreneurship for sustainable community development', *Journal of Hospitality and Tourism Management*, 37, pp. 23–32. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2018.09.001>.

rtella, G. and Rinaldi, M.D. (2020) 'Learning communities and co-creative tourism practices in NGDO projects', *Journal of Sustainable Tourism*, 29(4), pp. 639–657. Available at: <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1821697>.

Chatkaewnapanon, Y. and Kelly, J.M. (2019) 'Community arts as an inclusive methodology for sustainable tourism development', *Journal of Place Management and Development*, 12(3), pp. 365–390. Available at: <https://doi.org/10.1108/JPMD-09-2017-0094>.

Chris Susanto, P. et al. (2022) 'Initiation of a Rural Edutourism Destination in Bali Indonesia based on SWOT Analysis', *International Journal of Social Science and Education Research Studies*, 2(2), pp. 50–60. Available at: <https://ssrn.com/abstract=4043865>.

Duan, Z.Y. et al. (2023) 'Crafting a place-based souvenir for sustaining cultural heritage', *Heliyon*, 9(5), p. e15761. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2023.E15761>.

Gao, J., Lin, H. and Zhang, C. (2021) 'Locally situated rights and the “doing” of responsibility for heritage conservation and tourism development at the cultural landscape of Honghe Hani Rice Terraces, China', *Journal of Sustainable Tourism*, 29(2–3), pp. 193–213. Available at: <https://doi.org/10.1080/09669582.2020.1727912>.

Hale, J. et al. (2023) 'A systematic review of cultural capital in U.S. community development research', *Journal of Rural*

- Studies*. Elsevier Ltd. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2023.103113>.
- Innes, M. and Sharp, H. (2021) 'Historical Empathy and Museum Culture', *Journal of Museum Education*, 46(3), pp. 307–320. Available at: <https://doi.org/10.1080/10598650.2021.1954771>.
- Kim, S., Whitford, M. and Arcodia, C. (2019) 'Development of intangible cultural heritage as a sustainable tourism resource: the intangible cultural heritage practitioners' perspectives', *Journal of Heritage Tourism*, 14(5–6), pp. 422–435. Available at: <https://doi.org/10.1080/1743873X.2018.1561703>.
- Kuhn, F. (2020) 'Conspicuous souvenirs: Analysing touristic self-presentation through souvenir display', *Tourist Studies*, 20(4), pp. 485–504. Available at: <https://doi.org/10.1177/1468797620956935>.
- Kusdiyanti, H. *et al.* (2022) 'The innovation of sustainable business model in eco-edutourism: a way for creating society 5.0', *BISMA (Bisnis dan Manajemen)*, 14(2), pp. 177–191. Available at: <https://doi.org/10.26740/bisma.v14n2.p177-191>.
- Kusmulyono, M.S., Dhewanto, W. and Famiola, M. (2023) 'Energizing Higher Education Sustainability through Rural-Community Development Activation', *Sustainability (Switzerland)*, 15(3). Available at: <https://doi.org/10.3390/su15032222>.
- Lan, T. *et al.* (2021) 'Resident-tourist value co-creation in the intangible cultural heritage tourism context: The role of residents' perception of tourism development and emotional solidarity', *Sustainability (Switzerland)*, 13(3), pp. 1–19. Available at: <https://doi.org/10.3390/SU13031369>.
- Li, X. and Romainoor, N.H. (2024) 'Explaining residents' support to protect Gejia batik through the value-attitude-behavior model and theory of planned behavior', *Heliyon*, 10(9), p. e30205. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2024.E30205>.
- Ministry of Tourism and Creative Economy of the Republic of Indonesia. (2023) *Educational Tourism Statistics 2018-2023*.
- Mir, M.A.M., Shelley, B. and Ooi, C.S. (2024) 'Uses of tourism resources for educational and community development: A systematic literature review and lessons', *Tourism Management Perspectives*, 53, p. 101278. Available at: <https://doi.org/10.1016/J.TMP.2024.101278>.
- Pöllänen, S.H. and Weissmann-Hanski, M.K. (2020) 'Hand-made well-being: Textile crafts as a source of eudaimonic well-being', *Journal of Leisure Research*, 51(3), pp. 348–365. Available at: <https://doi.org/10.1080/00222216.2019.1688738>.
- Purnomo, H. (2021) 'Batik as a Cultural Heritage: Its Role in the Indonesian Economy and Education', *Journal of Indonesian Cultural Studies*, 9(2), pp. 178–189.

- Quimbo, M.A.T., Perez, J.E.M. and Tan, F.O. (2018) 'Community development approaches and methods: Implications for community development practice and research', *Community Development*, 49(5), pp. 589–603. Available at: <https://doi.org/10.1080/15575330.2018.1546199>.
- Shen, H. and Lai, I.K.W. (2022) 'Souvenirs: A Systematic Literature Review (1981–2020) and Research Agenda', *SAGE Open*, 12(2). Available at: <https://doi.org/10.1177/21582440221106734>.
- Stone, L.S., Stone, M.T. and Nyaupane, G.P. (2021) 'THE STATE OF TOURISM AND COMMUNITY DEVELOPMENT RESEARCH AND FUTURE DIRECTIONS', *Tourism Review International*, 45(2–3), pp. 79–88. Available at: <https://doi.org/10.3727/154427221X16098837279994>.
- Su, X. *et al.* (2020) 'How is Intangible Cultural Heritage Valued in the Eyes of Inheritors? Scale Development and Validation', *Journal of Hospitality and Tourism Research*, 44(5), pp. 806–834. Available at: <https://doi.org/10.1177/1096348020914691>.
- Sumarmi, S., Putra, A.K. and Tanjung, A. (2023) 'Developing Digital Natural Laboratory Based on Edutourism for Environmental Geography', *TEM Journal*, 12(1), pp. 224–232. Available at: <https://doi.org/10.18421/TEM121-29>.
- Tashenova, L., Mamrayeva, D. and Borbasova, Z. (2023) 'Expert assessment and consumer preferences for the implementation of educational tourism in the learning system of universities students: the experience of Kazakhstan', *Economic Annals-XXI*, 202(3–4), pp. 108–126. Available at: <https://doi.org/10.21003/ea.V202-10>.
- Wahyuningtyas, R., Disastra, G. and Rismayani, R. (2023) 'Toward cooperative competitiveness for community development in Economic Society 5.0', *Journal of Enterprising Communities*, 17(3), pp. 594–620. Available at: <https://doi.org/10.1108/JEC-10-2021-0149>.
- Wulandari, S. and Santoso, I. (2023) 'The Impact of Educational Tourism on Student Engagement in Indonesia', *Journal of Educational Tourism Studies*, 15(3), pp. 234–245.
- Zhang, M. *et al.* (2023) 'Consumer purchase intention of intangible cultural heritage products (IChP): effects of cultural identity, consumer knowledge and manufacture type', *Asia Pacific Journal of Marketing and Logistics*, 35(3), pp. 726–744. Available at: <https://doi.org/10.1108/APJML-11-2021-0831>.

Sumber Internet

Kegiatan Hiburan yang Sering Dilakukan Gen Z (Periode: 1 Agustus - 22 Oktober 2023). Dapat diakses dalam <https://dataindonesia.id/gaya-hidup/detail/hasil-survei-deretan-kegiatan-hiburan-yang-sering-dilakukan-gen-z>